Jurnal Ilmu Perpustakaan

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Pemanfaatan layanan digital library di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Betari Ayu Elsadantia[1*)]

[1]*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden*

[*)]Korespondensi: betariayu2511@gmail.com

Received: *23 Sep 2026;* ***Revised:*** *27 Okt 2026;* ***Accepted:*** *29 Okt 2026;*

Abstract

Libraries need to adapt their services to developments in information technology, including through digital library services. The Central Bureau of Statistics (BPS) of South Sumatra Province Library recorded 511 visits from 2024 to early 2026. This study describes the utilization of digital library services and identifies the available digital media. It employs a descriptive qualitative approach using Wilson's information behavior model, which focuses on information needs, information seeking, and information use. Data were collected through in-depth interviews with 13 informants comprising the library coordinator, two librarians, and ten active users, along with observation and documentation. Informants were selected through purposive sampling; data credibility was examined through source triangulation, and the data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that current statistical data and subject-based catalogs help support users' information needs. Users generally conduct searches independently using keywords and filters, while librarians assist those experiencing difficulties. Retrieved information is used for academic and professional purposes. Available digital media include the BPS website, PST Digital, OPAC or the digital catalog, an access-monitoring dashboard, and social media featuring infographics and audiovisual content. A remaining challenge is the limited librarianship background of some library staff.

Keywords: digital library; information use; special library; central Bureau of Statistics; wilson's theory

Abstrak

Perpustakaan perlu menyesuaikan layanan dengan perkembangan teknologi informasi, salah satunya melalui layanan digital library. Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan mencatat 511 kunjungan selama 2024 hingga awal 2026. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan layanan digital library dan mengidentifikasi media digital yang tersedia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model perilaku informasi Wilson yang mencakup kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 13 informan, terdiri atas satu penanggung jawab perpustakaan, dua pustakawan, dan sepuluh pemustaka aktif, serta observasi dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, dan data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa data statistik mutakhir dan katalog berdasarkan subjek membantu mendukung kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka umumnya melakukan pencarian mandiri menggunakan kata kunci dan fitur penyaring, sedangkan pustakawan mendampingi pengguna yang mengalami kesulitan. Informasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk keperluan akademik dan profesional. Media yang tersedia meliputi portal BPS, PST Digital, OPAC atau katalog digital, dashboard pemantauan akses, serta media sosial dengan konten infografis dan audiovisual. Tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan latar belakang kepustakawanan pada sebagian pengelola.

Kata kunci: *digital library*; pemanfaatan informasi; perpustakaan khusus; Badan Pusat Statistik; teori Wilson

Copyright © 2026 Author (s). Published by the Library and Information Science Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. This is an open-access article under the CC BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Informasi menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pekerjaan, penelitian, maupun pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

informasi turut mengubah cara masyarakat memperoleh dan menggunakan informasi. Akses yang semakin cepat dan fleksibel membuat lembaga penyedia informasi perlu menyesuaikan bentuk layanan dengan pola kebutuhan penggunanya. Dalam konteks tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai lembaga yang menghimpun, mengelola, serta menyediakan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi yang perlu menyesuaikan penyelenggaraan layanannya dengan perkembangan teknologi agar tetap mendukung kebutuhan pengguna (Ayuningtyas, 2023; Tjiptasari, 2022).

Perubahan tersebut salah satunya diwujudkan melalui penerapan *digital library*. Perpustakaan digital tidak hanya berkaitan dengan penyediaan koleksi elektronik, tetapi juga dengan pengembangan pengelolaan dan akses informasi berbasis teknologi (Arum & Marfianti, 2021; Farodisa et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses layanan perpustakaan dilakukan secara lebih efisien dan fleksibel tanpa sepenuhnya bergantung pada kehadiran fisik pengguna (Sugiono, 2024). Perkembangan layanan perpustakaan di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan menuju pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses informasi dan menyesuaikan layanan dengan kebutuhan pengguna (Azizah et al., 2025).

Penerapan *digital library* tidak hanya berlangsung pada perpustakaan umum maupun perpustakaan perguruan tinggi, tetapi juga berkembang pada perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus memiliki karakteristik pengguna dan kebutuhan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan lingkungan lembaga yang menaunginya (Harsendiana & Djuwariah, 2026). Karakteristik tersebut juga menjadikan penerapan layanan digital pada perpustakaan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dari perpustakaan dengan cakupan pengguna yang lebih luas. Penelitian mengenai layanan *digital library* menunjukkan bahwa ketersediaan layanan digital dapat diarahkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, khususnya ketika koleksi dan sistem layanan disesuaikan dengan karakteristik informasi yang dibutuhkan (Suhardini, 2016). Salah satu institusi yang memiliki karakteristik tersebut adalah Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan yang berada dalam lingkungan lembaga pemerintahan dan menyediakan informasi yang didominasi oleh data serta publikasi statistik.

Secara konseptual, keberadaan layanan *digital library* belum dapat dipandang berhasil hanya karena sistem dan koleksi digital telah tersedia. Pemanfaatan oleh pengguna menjadi bagian penting untuk melihat apakah layanan tersebut benar-benar mampu menjawab kebutuhan informasi. Pengelolaan koleksi dan layanan perlu mempertimbangkan kebutuhan informasi pengguna agar pengembangan perpustakaan tetap relevan (Nanda Yudisman & Jalinur, 2023). Pengembangan layanan digital perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna, bentuk layanan, infrastruktur, dan kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya (Hazan et al., 2025). Kesesuaian koleksi dan layanan dengan kebutuhan pengguna menjadi salah satu aspek penting dalam pemanfaatan perpustakaan digital (Chima

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

et al., 2025). Dengan demikian, tingkat pemanfaatan dapat menjadi salah satu aspek penting untuk melihat keberfungsian layanan digital pada sebuah perpustakaan khusus.

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji pada Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan. Perpustakaan ini telah menyediakan layanan *digital library* yang memuat berbagai data dan publikasi statistik, tetapi berdasarkan data awal penelitian, jumlah kunjungan pemustaka pada periode 2024 hingga awal 2026 hanya tercatat sebanyak 511 kunjungan. Keadaan ini memperlihatkan adanya perbedaan antara keberadaan layanan digital yang telah disediakan dan tingkat pemanfaatannya oleh pemustaka. Kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan penyebab tertentu, tetapi menjadi dasar untuk melihat lebih jauh bagaimana pemustaka memanfaatkan layanan yang tersedia, mulai dari kebutuhan terhadap informasi, proses pencarian, hingga penggunaan informasi yang diperoleh. Selain itu, keberadaan berbagai media digital yang mendukung layanan juga perlu diidentifikasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk layanan digital yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *digital library* telah dilakukan dalam konteks yang berbeda. Suhardini (2016) mengkaji ketersediaan layanan *digital library* dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna, sedangkan Habibi (2025) mengkaji penggunaan *digital library* dan kepuasan pengguna dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian tersebut memberikan dasar bahwa ketersediaan layanan dan pengalaman pengguna merupakan bagian yang penting dalam pembahasan *digital library*, tetapi penelitian pada Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan memiliki konteks yang lebih spesifik sebagai perpustakaan khusus pada lembaga pemerintah dengan karakteristik koleksi berbasis data statistik. Kondisi tersebut membuka ruang untuk menggambarkan pemanfaatan layanan secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman pemustaka sekaligus mengidentifikasi media digital yang digunakan dalam mendukung layanan perpustakaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan? dan (2) media digital apa saja yang tersedia di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan layanan *digital library* oleh pemustaka serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan media digital yang tersedia di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Uraian tersebut menjadi dasar untuk melihat pemanfaatan layanan digital tidak hanya dari keberadaan teknologinya, tetapi juga dari pengalaman pemustaka dalam memperoleh dan menggunakan informasi yang disediakan.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perpustakaan digital dan pemanfaatan layanan perpustakaan telah dilakukan dalam berbagai konteks. Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat posisi penelitian

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

mengenai pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan sekaligus menunjukkan aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Fujita et al. (2023) mengkaji repositori institusional dan pengorganisasian pengetahuan melalui studi bibliografis dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pengelolaan informasi digital. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Fujita et al. menitikberatkan pembahasan pada repositori institusional dan pengorganisasian pengetahuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan layanan digital library oleh pemustaka di perpustakaan khusus. Maka dari itu, penelitian ini memberikan perhatian pada pengalaman pemustaka ketika menemukan dan menggunakan informasi melalui layanan digital yang tersedia.

Murtando dan Masruri (2021) mengkaji penerapan sistem klasifikasi khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University). Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memperlihatkan pentingnya pengorganisasian koleksi sesuai karakteristik kebutuhan informasi suatu lembaga. Meskipun keduanya sama-sama berkaitan dengan pengelolaan informasi pada perpustakaan khusus, fokus kajiannya berbeda. Murtando dan Masruri membahas penerapan sistem klasifikasi khusus, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pemanfaatan layanan digital library oleh pemustaka serta media digital yang mendukung layanan di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Suhardini (2016) dalam penelitian berjudul *Analisis Ketersediaan Layanan Digital Library dalam Mendukung Kebutuhan Informasi Pengguna* membahas keterkaitan antara ketersediaan layanan *digital library* dan kebutuhan informasi pengguna pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada fokus terhadap layanan *digital library* serta kebutuhan informasi pemustaka. Perbedaannya berada pada jenis dan lokasi perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan khusus di lingkungan lembaga pemerintahan, yaitu Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan. Konteks tersebut membuat kebutuhan informasi yang dikaji lebih berkaitan dengan data, publikasi, serta informasi statistik yang mendukung kebutuhan akademik maupun pekerjaan.

Selain penelitian terdahulu tersebut, Merčun (2024) menempatkan kebutuhan dan perilaku pengguna sebagai dasar penting dalam pengembangan sistem informasi bibliografis dan layanan perpustakaan digital. Rujukan tersebut tidak ditempatkan sebagai penelitian terdahulu utama karena sumbernya berbentuk buku, tetapi digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai konsep layanan dan kebutuhan informasi pemustaka.

Dari beberapa kajian tersebut, penelitian mengenai *digital library* telah membahas aspek ketersediaan layanan, kepuasan pengguna, kebutuhan informasi, maupun karakteristik perpustakaan khusus. Penelitian ini mengambil ruang kajian pada pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan dengan pendekatan kualitatif dan kerangka Teori

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Pemanfaatan Informasi Wilson. Fokus tersebut memungkinkan pemanfaatan layanan dianalisis melalui rangkaian kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Kerangka tersebut memang menjadi dasar analisis pada sumber artikel dan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep *Digital Library*

Digital library merupakan bentuk pengembangan layanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan dan memberikan akses terhadap sumber informasi dalam format digital. Dalam pengembangannya, perpustakaan digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan koleksi digital, tetapi juga perlu memperhatikan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna serta pengelolaannya secara berkelanjutan (Farodisa et al., 2024). Pemanfaatan teknologi tersebut menjadikan layanan perpustakaan lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan informasi dan perkembangan lingkungan digital.

Pemanfaatan teknologi informasi juga mendorong perubahan pada pola layanan perpustakaan. Tjiptasari (2022) menjelaskan bahwa perkembangan perpustakaan tradisional menuju digital ditandai oleh semakin luasnya pemanfaatan teknologi dalam penyediaan dan pengelolaan layanan informasi. Sugiono (2024) menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital dapat memberikan akses informasi yang lebih fleksibel melalui perangkat *mobile*, sehingga pengguna dapat memanfaatkan sumber informasi tanpa sepenuhnya bergantung pada kehadiran fisik di perpustakaan.

Dalam penelitian ini, *digital library* dipahami sebagai layanan informasi berbasis teknologi yang memungkinkan pemustaka mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan sumber informasi digital yang disediakan oleh Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan. Pemahaman tersebut menempatkan pemanfaatan oleh pemustaka sebagai aspek penting yang perlu diamati, karena ketersediaan teknologi dan koleksi belum menggambarkan penggunaan layanan secara keseluruhan. Uraian mengenai konsep tersebut juga telah menjadi dasar dalam artikel sumber dan skripsi, khususnya pada pembahasan hubungan antara layanan digital, teknologi informasi, serta kebutuhan pengguna.

2.2.2 Konsep Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan jenis perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi tertentu untuk menunjang kebutuhan informasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi lembaga induknya. Perpustakaan khusus mempunyai karakteristik layanan dan pengguna yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kualitas akses informasi (Saputro & Utami, 2025).

Karakteristik tersebut menyebabkan pengelolaan koleksi dan layanan pada perpustakaan khusus perlu mempertimbangkan bidang kerja, jenis informasi, serta karakteristik pemustaka. Dalam konteks Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan, karakteristik informasi berkaitan

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

dengan data statistik dan publikasi yang mendukung kebutuhan informasi di bidang sosial, ekonomi, pemerintahan, penelitian, maupun kebutuhan akademik. Skripsi sumber juga menempatkan perpustakaan khusus sebagai lembaga yang mempunyai fungsi mendukung tugas pokok dan fungsi lembaga induknya serta memberikan layanan berdasarkan kebutuhan informasi yang bersifat spesifik.

2.2.3 Teori Pemanfaatan Informasi Wilson

Penelitian ini menggunakan model perilaku informasi Wilson sebagai kerangka analisis untuk memahami proses kebutuhan, pencarian, dan pemanfaatan informasi. Model tersebut terus digunakan dan dikaji dalam penelitian perilaku informasi kontemporer (Liu et al., 2021). Penggunaan teori ini sesuai dengan fokus penelitian karena objek kajian bukan hanya keberadaan layanan *digital library*, tetapi juga bagaimana pemustaka memanfaatkan informasi yang tersedia.

Kebutuhan informasi merupakan kondisi ketika seseorang menyadari adanya informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator kebutuhan informasi meliputi kemutakhiran dan keterkinian data, kelengkapan serta keragaman koleksi digital, kemudahan dalam mengidentifikasi topik atau subjek, akurasi informasi, serta kesesuaian format dan bahasa dengan kemampuan pengguna.

Setelah menyadari kebutuhan informasi, pemustaka melakukan proses penelusuran untuk menemukan sumber yang dianggap sesuai. Proses tersebut dapat dilakukan melalui berbagai saluran dan fitur pencarian yang tersedia. Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi dengan menggunakan model Kuhlthau menunjukkan bahwa proses pencarian perlu dipahami sebagai rangkaian aktivitas pengguna dalam menemukan dan mengevaluasi informasi (Haslinda & Alfida, 2022). Pencarian informasi dilihat melalui kemampuan pemustaka menggunakan fitur penelusuran, ketepatan penggunaan kata kunci, pemanfaatan filter atau *advanced search*, intensitas akses, serta kemudahan navigasi dalam sistem digital.

Informasi tidak berhenti pada proses penemuan, tetapi dapat diolah, dianalisis, disitir, dan digunakan kembali sesuai tujuan pengguna. Dalam lingkungan *digital library*, penggunaan informasi merupakan bagian dari perilaku informasi pengguna dan berkaitan dengan bagaimana informasi yang ditemukan dimanfaatkan dalam proses berikutnya (Cao et al., 2023). Penggunaan informasi diamati melalui relevansi dan kepuasan pemustaka terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan mengolah dan menyitir informasi sesuai kaidah ilmiah, pemanfaatan kembali informasi pada kebutuhan berikutnya, serta kontribusinya terhadap pengetahuan dan pengambilan keputusan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemanfaatan layanan *digital library* di

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, termasuk pengalaman pemustaka dalam mencari dan menggunakan informasi yang tersedia. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui data dalam bentuk deskripsi, sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian (Moleong, 2017; Sugiyono, 2018). Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang menekankan penggambaran proses pemanfaatan layanan dan pengalaman pemustaka secara kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, yang berlokasi di Jalan Kapten A. Rivai Nomor 13, Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena perpustakaan merupakan perpustakaan khusus di lingkungan lembaga pemerintahan yang telah menyediakan layanan *digital library*. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta observasi terhadap aktivitas pemanfaatan layanan *digital library* di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, seperti data statistik kunjungan, laporan tahunan, dan dokumen kebijakan layanan, serta literatur ilmiah yang mendukung pembahasan penelitian.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ahmad & Wilkins, 2025). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 13 orang, terdiri atas satu orang penanggung jawab perpustakaan, dua orang pustakawan, dan sepuluh orang pemustaka aktif. Informan pemustaka merupakan anggota Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan yang aktif memanfaatkan layanan digital library.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kebutuhan, proses pencarian, serta penggunaan informasi oleh pemustaka (Matysek, 2025). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pemanfaatan layanan *digital library*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan dokumen resmi yang berkaitan dengan layanan serta tingkat kunjungan pemustaka.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari satu sumber kemudian diperiksa dengan informasi dari sumber lainnya untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kredibilitas data mengenai pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdalla et al., 2026). Pada tahap pengumpulan data, seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi,

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

dan dokumentasi dikumpulkan serta dicatat secara sistematis. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian yang terorganisasi agar hubungan antarinformasi lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan, khususnya tiga indikator Teori Pemanfaatan Informasi Wilson, yaitu kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan melalui tiga indikator Teori Pemanfaatan Informasi Wilson, yaitu kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Selain itu, penelitian mengidentifikasi media digital yang tersedia dan digunakan untuk mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas layanan serta pengalaman pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang tersedia.

4.1 Hasil

4.1.1 Pemanfaatan Layanan *Digital Library*

4.1.1.1 Kebutuhan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *digital library* Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan telah mampu mendukung kebutuhan informasi pemustaka, terutama dalam penyediaan data statistik dan publikasi yang bersifat mutakhir. Berdasarkan keterangan pengelola dan pustakawan, kebutuhan pemustaka dipantau melalui forum konsultasi serta survei kepuasan. Pemustaka juga dapat memperoleh bantuan secara langsung maupun melalui konsultasi daring ketika mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan.

Dari sisi koleksi, pemustaka yang diwawancarai menyebutkan berbagai kebutuhan informasi, antara lain data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan, inflasi, pertanian, ketenagakerjaan, Indeks Pembangunan Manusia, pendidikan, kesehatan, kependudukan, ekonomi, teknologi informasi dan komunikasi, hingga statistik sosial. Informasi tersebut tersedia dalam beberapa bentuk, seperti publikasi elektronik, Berita Resmi Statistik (BRS), tabel dinamis, dan data yang berkaitan dengan berbagai sektor statistik.

Tabel 1. Ringkasan temuan pada indikator kebutuhan informasi (data primer, diolah peneliti)

Aspek	Temuan Penelitian
Kemutakhiran informasi	Data statistik dan publikasi diperbarui mengikuti jadwal rilis BPS
Kelengkapan koleksi	Tersedia publikasi, BRS, tabel dinamis, dan berbagai data statistik
Keragaman informasi	Mencakup bidang ekonomi, sosial, pertanian, ketenagakerjaan, kependudukan, kesehatan, teknologi, dan bidang lainnya
Identifikasi topik	Koleksi dikelompokkan berdasarkan subjek/sektor sehingga membantu penelusuran

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Aspek	Temuan Penelitian
Dukungan pustakawan	Tersedia konsultasi secara daring dan luring serta survei kebutuhan pengguna

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka tidak hanya dipenuhi melalui jumlah koleksi, tetapi juga melalui kemutakhiran, keragaman, dan pengorganisasian informasi. Hal ini sesuai dengan konsep *digital library* yang menempatkan integrasi antara koleksi digital, teknologi, jaringan, dan pengelolaan sebagai bagian dari sistem layanan informasi (Pendit, 2008). Pada Perpustakaan BPS, pengelompokan informasi berdasarkan subjek atau sektor membantu pengguna menemukan data yang sesuai dengan bidang kebutuhannya.

Kondisi tersebut juga berkaitan dengan kebutuhan perpustakaan modern untuk menyesuaikan layanan dengan karakteristik kebutuhan pengguna. Sutarno NS (2006) menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan perlu bersifat adaptif terhadap perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Temuan ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Suhardini (2016) yang menempatkan ketersediaan layanan *digital library* dan kesesuaiannya dengan kebutuhan informasi sebagai aspek penting layanan digital. Perbedaannya terletak pada konteks objek.

Meskipun secara umum kebutuhan informasi dapat difasilitasi dengan baik, sumber penelitian menunjukkan bahwa pencarian data pada tingkat yang lebih rinci, seperti tingkat kecamatan, kadang membutuhkan ketelitian lebih dari pemustaka. Artinya, kelengkapan koleksi tidak selalu membuat seluruh kebutuhan informasi dapat ditemukan dengan tingkat kemudahan yang sama.

4.1.1.2 Pencarian Informasi

Pada indikator pencarian informasi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemustaka secara umum telah mampu melakukan penelusuran secara mandiri melalui fitur pencarian pada layanan *digital library*. Pemustaka menggunakan kolom pencarian dengan memasukkan kata kunci berdasarkan jenis data, wilayah, tahun, atau topik tertentu. Penggunaan kata kunci yang spesifik dan sesuai istilah statistik BPS membantu mempersempit hasil pencarian dan mempercepat proses penemuan informasi.

Penggunaan fitur pencarian juga disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan masing-masing pemustaka. Beberapa informan menggunakan kata kunci yang langsung spesifik, sedangkan sebagian lainnya memulai dengan istilah yang lebih umum kemudian mempersempit pencarian apabila hasil yang ditampilkan terlalu banyak. Sejumlah pemustaka juga memanfaatkan fitur penyaring berdasarkan tahun dan fitur *advanced search*.

Tabel 2. Ringkasan temuan pada indikator pencarian informasi (data primer, diolah peneliti)

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Aspek	Temuan Penelitian
Fitur penelusuran	Search bar digunakan secara mandiri oleh sebagian besar pemustaka
Kata kunci	Kata kunci spesifik, ringkas, baku, dan mencantumkan topik/wilayah/tahun
Filter	Filter tahun digunakan untuk mempersempit hasil
Advanced search	Dimanfaatkan oleh sebagian pemustaka yang telah terbiasa dengan sistem
Intensitas akses	Bervariasi sesuai kebutuhan, dari beberapa kali per bulan sampai 3–5 kali per minggu
Bantuan pustakawan	Diberikan kepada pemustaka yang belum memahami fasilitas atau mengalami kesulitan pencarian

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan penelusuran menjadi bagian penting dalam pemanfaatan *digital library*. Sistem dapat menyediakan banyak informasi, tetapi efektivitas pencarian tetap dipengaruhi kemampuan pengguna dalam memilih istilah pencarian. Peran pustakawan juga tetap diperlukan ketika pemustaka menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan layanan digital, terutama dalam memberikan arahan dan pendampingan agar sumber informasi dapat digunakan secara lebih efektif (Wardani & Krismayani, 2025).

Pemanfaatan kata kunci baku dalam penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan antara kemampuan literasi digital dan efektivitas penelusuran. Sebagian pemustaka yang sudah terbiasa menggunakan layanan dapat langsung menentukan kata kunci secara presisi, sedangkan pemustaka yang masih baru pernah mengalami hasil pencarian yang kurang sesuai karena penggunaan istilah yang tidak tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak sepenuhnya menggantikan kebutuhan terhadap pendampingan pustakawan.

Peran pustakawan menjadi penting ketika pengguna belum memahami fitur atau belum dapat menentukan strategi penelusuran. Hasil wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa konsultasi dapat diberikan secara daring maupun luring. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa frekuensi penggunaan layanan tidak dapat disamakan pada semua pemustaka. Pemustaka yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau melakukan analisis data cenderung mengakses layanan lebih sering dibandingkan pengguna yang hanya membutuhkan informasi untuk tugas tertentu. Dengan demikian, intensitas akses lebih tepat dipahami sebagai refleksi kebutuhan informasi masing-masing pemustaka daripada sebagai ukuran tunggal keberhasilan layanan.

4.1.1.3 Penggunaan Informasi

Indikator penggunaan informasi merupakan tahap setelah informasi berhasil ditemukan oleh pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari layanan *digital library* digunakan untuk berbagai kebutuhan, terutama kebutuhan akademik dan pekerjaan. Pengelola dan pustakawan menjelaskan bahwa koleksi BPS dimanfaatkan untuk referensi, tugas kuliah, skripsi, penelitian, serta berbagai kebutuhan pengolahan data.

Pemustaka tidak hanya membaca informasi yang tersedia, tetapi juga melakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diperoleh digunakan untuk menyusun tabel, membuat grafik, mengolah data

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

menggunakan *spreadsheet*, perangkat lunak statistik, maupun pemrograman. Sebagian pemustaka memanfaatkan data BPS untuk penulisan makalah, penyusunan bab analisis skripsi, penelitian, hingga penyusunan *policy brief* dan laporan advokasi.

Tabel 3. Ringkasan temuan pada indikator penggunaan informasi (data primer, diolah peneliti)

Aspek	Temuan Penelitian
Relevansi informasi	Informasi dinilai sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang diwawancarai
Pengolahan data	Data diolah dalam bentuk tabel, grafik, spreadsheet, perangkat lunak statistik, dan pemrograman
Penggunaan akademik	Skripsi, tugas kuliah, makalah, presentasi, dan penelitian
Penggunaan profesional	Analisis data, *policy brief*, dan laporan advokasi
Sitasi	Sumber BPS dicantumkan mengikuti pedoman akademik yang digunakan pemustaka
Pemanfaatan kembali	Data disimpan untuk digunakan kembali sebagai referensi atau pembanding

Hasil tersebut memperkuat pandangan Wilson bahwa perilaku informasi tidak berhenti ketika informasi ditemukan. Informasi baru memiliki nilai ketika digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam penelitian ini, penggunaan informasi berlangsung melalui pengolahan, penyitiran, penyimpanan, dan pemanfaatan kembali data yang diperoleh. Hal tersebut juga sejalan dengan Zulaikha (2008) yang memandang penggunaan informasi sebagai proses pemanfaatan informasi yang diperoleh untuk mendukung kebutuhan pengguna.

Pemustaka mengubah informasi menjadi bentuk yang relevan dengan kegiatan mereka, misalnya angka statistik menjadi tabel atau visualisasi, kemudian memasukkannya ke dalam karya akademik maupun dokumen profesional. Dengan demikian, nilai layanan tidak hanya terletak pada aksesibilitas koleksi, tetapi pada kemampuan koleksi tersebut mendukung aktivitas pengguna.

Dari temuan itu mempunyai hubungan dengan penelitian Suhardini (2016), yang menempatkan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna sebagai salah satu dasar dalam melihat manfaat layanan *digital library*. Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan tersebut terlihat dari penggunaan informasi secara langsung untuk berbagai aktivitas akademik dan profesional serta dari kecenderungan pemustaka menyimpan informasi untuk kebutuhan berikutnya. Sementara itu, penelitian Ratnaningsih dan Haryanto (2015) yang membahas layanan digital berdasarkan kepuasan pengguna juga memiliki keterkaitan pada aspek pengalaman pemustaka.

4.2 Media Digital di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital yang tersedia pada Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan membentuk satu ekosistem layanan yang saling mendukung. Media tersebut tidak hanya digunakan untuk menyediakan koleksi elektronik, tetapi juga membantu proses pencarian, konsultasi, pemantauan akses, dan promosi layanan perpustakaan.

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, media digital yang teridentifikasi terdiri atas portal website resmi BPS, Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Digital, OPAC dan katalog digital, dashboard pemantauan akses, serta media sosial dan konten infografis/audiovisual. Pada sumber penelitian juga dicatat koleksi digital berupa 3.365 *e-book*, 672 infografis, dan 102 laporan.

Tabel 4. Media digital di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan (data primer dan dokumentasi, diolah peneliti)

Media Digital	Fungsi
Portal website resmi BPS	Akses publikasi statistik, BRS, dan tabel dinamis
PST Digital	Konsultasi data dan layanan keanggotaan secara daring
OPAC/katalog digital	Penelusuran koleksi dan bahan pustaka
Dashboard pemantauan	Memantau lalu lintas dan frekuensi akses layanan
Media sosial, infografis, dan audiovisual	Penyebaran informasi serta promosi layanan perpustakaan

Portal website resmi BPS berfungsi sebagai salah satu pintu utama untuk mengakses publikasi statistik. PST Digital memberikan dukungan layanan secara daring, termasuk proses konsultasi dan pembuatan akun. OPAC dan katalog digital membantu pengguna melakukan penelusuran koleksi, sedangkan dashboard digunakan oleh pengelola untuk memantau aktivitas akses layanan. Media sosial, infografis, dan konten audiovisual digunakan sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus promosi perpustakaan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa penerapan media digital di Perpustakaan BPS berlangsung pada beberapa tingkatan sekaligus. Ada media yang berhadapan langsung dengan pemustaka, seperti website, PST, dan katalog, sementara dashboard lebih berorientasi pada kebutuhan pengelola. Itu sejalan dengan konsep *digital library* yang menempatkan teknologi, jaringan, konten digital, dan organisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari layanan perpustakaan (Pendit, 2008). Penggunaan beberapa media dalam satu ekosistem juga memperlihatkan bahwa layanan digital pada Perpustakaan BPS tidak berdiri pada satu platform saja.

4.3 Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan layanan *digital library* di Perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Selatan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian yang dimulai dari munculnya kebutuhan informasi, proses penelusuran, hingga penggunaan dan pemanfaatan kembali informasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan. Koleksi yang mutakhir dan terstruktur mendukung proses pencarian, sementara kemudahan pencarian meningkatkan kemungkinan informasi digunakan untuk tujuan yang lebih lanjut.

Pada tahap kebutuhan informasi, kekuatan utama layanan terlihat pada kemutakhiran data dan keragaman publikasi. Pada tahap pencarian, kemampuan pemustaka menggunakan kata kunci dan fitur penelusuran menjadi faktor yang menentukan efisiensi. Sementara pada tahap penggunaan,

e-ISSN: 3109-2535
Volume 15, Nomor 2, Bulan Oktober Tahun 2026
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip

informasi yang diperoleh telah diolah menjadi berbagai bentuk keluaran, baik untuk keperluan akademik maupun profesional. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan *digital library* tidak cukup dilihat dari jumlah akses, tetapi perlu dilihat dari bagaimana informasi yang diperoleh digunakan oleh pemustaka.

Penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan. Pemustaka yang belum terbiasa dengan sistem masih dapat mengalami kesulitan ketika memilih kata kunci atau menggunakan fitur pencarian. Di sisi pengelola, keterbatasan latar belakang pendidikan kepustakawanan pada sebagian sumber daya manusia menjadi tantangan dalam pengelolaan layanan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pengelola mengandalkan konsultasi pengguna dan survei kepuasan secara berkala.

Temuan penelitian ini menggambarkan pengalaman informan dan bentuk pemanfaatan layanan yang ditemukan selama penelitian. Karena itu, hasil tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa seluruh aspek layanan telah berjalan optimal secara menyeluruh. Jumlah kunjungan yang tercatat juga belum menjelaskan penyebab tingkat kunjungan maupun menunjukkan efektivitas layanan secara kuantitatif.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital library di Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan dapat digambarkan melalui tiga indikator perilaku informasi Wilson, yaitu kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Pada indikator kebutuhan informasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan menyediakan data statistik dan publikasi yang mutakhir serta beragam, dengan pengelompokan koleksi berdasarkan subjek atau sektor yang membantu pemustaka menemukan informasi. Pada indikator pencarian informasi, pemustaka umumnya telah mampu menggunakan fitur penelusuran secara mandiri dengan kata kunci dan fitur penyaring, sementara pustakawan membantu pengguna yang mengalami kesulitan. Pada indikator penggunaan informasi, data yang diperoleh dimanfaatkan untuk kebutuhan akademik dan profesional, antara lain penyusunan skripsi, makalah, penelitian, analisis data, dan policy brief. Informasi tersebut juga diolah, dicantumkan sumbernya sesuai pedoman yang digunakan, dan disimpan untuk dimanfaatkan kembali. Temuan ini menggambarkan pemanfaatan layanan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, bukan penilaian bahwa seluruh aspek layanan telah berjalan optimal.

Media digital yang teridentifikasi meliputi portal website resmi BPS, Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Digital, OPAC atau katalog digital, dashboard pemantauan akses, serta media sosial yang digunakan untuk menyebarkan infografis dan konten audiovisual. Setiap media mendukung fungsi yang berbeda, mulai dari akses informasi, penelusuran koleksi, konsultasi, pemantauan aktivitas layanan, hingga penyebaran informasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan sebagian pemustaka dalam menggunakan fitur pencarian masih perlu didukung oleh pendampingan, sementara keterbatasan

latar belakang kepustakawanan pada sebagian pengelola menjadi tantangan dalam penyelenggaraan layanan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap pendampingan pemustaka dan peningkatan kompetensi pengelola agar layanan dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna.

Daftar Pustaka

Abdalla, B. A., Abbas, Y. N., Fattah, F. H., Ghafour, A. K., Hamasaeed, A. G., Ezzat, S. L., Hasan, S. J., Sadullah, A. D., Hamasalih, H. M., Mohammed, K. K., Najar, K. A., & Kakamad, F. H. (2026). Qualitative research and data analysis across methodological traditions: A narrative review. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, *9*, 100240. https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2026.100240

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, *59*, 1461–1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, *2*(2), 92–100. https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290

Ayuningtyas, A. A. (2023). Penerapan Internet of Things (IoT) dalam upaya mewujudkan perpustakaan digital di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 11*(1), 29–36. https://doi.org/10.14710/jip.v11i1.29-36

Azizah, F. P., Makdis, N., & Maisaroh, D. (2025). Transformasi layanan perpustakaan menuju smart library: Kajian inovasi teknologi dan adopsi pengguna. *Maktabatuna, 7*(2).

Cao, F., Cheng, J., Ye, S., & Zhang, J. (2023). Research on user herd information use behavior in the context of digital library from the perspective of cognitive load. *Library and Information Service, 67*(2), 52–63. https://doi.org/10.13266/j.issn.0252-3116.2023.02.006

Chima, T., Saidi, C. S., Mwandumba, H., & Gordon, S. (2025). Information needs assessment for prospective digital library users at a health research institute in Malawi. *Information Development*. https://doi.org/10.1177/02666669251355609

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Farodisa, N. N., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital. *Informatio: Journal of Library and Information Science, 4*(2).

Fujita, M. S. L., Agustín-Lacruz, C., Tolare, J. B., Terra, A. L., & Bueno-de-la-Fuente, G. (2023). Institutional repositories and knowledge organization: A bibliographic study from Library and Information Science. *Education for Information, 39*(1), 51–66. https://doi.org/10.3233/EFI-220015

Habibi, A. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. *Library Management, 46*(1–2), 173–188. https://doi.org/10.1108/LM-06-2024-0065

Harsendiana, R., & Djuwariah, S. (2026). Kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan khusus Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 7*(2). https://doi.org/10.30999/n-jils.v7i2.4124

Haslinda, N., & Alfida. (2022). Information seeking behavior of Darul Qur'an Mulia Islamic Boarding School students in determining higher education study programs. *Librarianship in Muslim Societies, 1*(1), 17–38. https://doi.org/10.15408/lims.v1i1.26063

Liu, Y., Zhai, R., & Han, Z. (2021). Research on diffusion and influence of theoretical models of user information behaviors: Taking Wilson information behavior model as an example. *Library and Information Service, 65*(22), 96–105. https://doi.org/10.13266/j.issn.0252-3116.2021.22.010

Matysek, A. (2025). The use of one-on-one interviews in library and information science: A scoping review. *Journal of Information Science, 51*(6), 1397–1408. https://doi.org/10.1177/01655515231171088

Merčun, T. (2024). Introduction to user studies in bibliographic data and systems. *Cataloging & Classification Quarterly, 62*(3–4), 223–232. https://doi.org/10.1080/01639374.2024.2382124

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Murtando, M., & Masruri, A. (2021). Penerapan sistem klasifikasi khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University). *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 5*(6), 213–232.

Nanda Yudisman, S., & Jalinur, J. (2023). Analisis kebutuhan pengguna dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Badan Informasi Geospasial untuk optimalisasi layanan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi, 5*(1), 55–71. https://doi.org/10.24036/ib.v5i1.448

Saputro, B. I., & Utami, P. T. (2025). Analisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode LibQUAL+™. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 41*(1), 41–59. https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.546

Sugiono, S. (2024). Peran gawai mobile dalam mendukung layanan informasi perpustakaan digital yang terpersonalisasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 42*(1), 101–117. https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.763

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tjiptasari, F. (2022). Perkembangan perpustakaan tradisional menuju digital. *Media Informasi, 31*(1), 33–43. https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4575

Wardani, S. C. K., & Krismayani, I. (2025). The role of librarians in empowering Diponegoro University's digital library as an online learning resource. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14*(2), 85–98. https://doi.org/10.14710/jip.v14i2.85-98

Wilson, Thomas D. "Models in Information Behaviour Research." Journal of Documentation 55, no. 3 (1999).

Wilson, Thomas D. "On User Studies and Information Needs." Journal of Documentation 37, no. 1 (1981).